

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Menurut (Ibrahim et al., 2023) belajar merupakan perubahan tingkah laku individu sehingga adanya tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kependaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang bahwa perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan Pendidikan.

Menurut M. Nur (2021) menyatakan Belajar adalah proses interaksi antara individu dan lingkungan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Kemudian Ramdani (2022) menyatakan Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi atas pengalaman yang dialami, yang mengarah pada perubahan perilaku atau sikap. Selanjutnya Sukardi (2023) menyatakan Belajar didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan belajar dapat dipahami sebagai proses interaktif yang melibatkan individu dan lingkungan, dengan tujuan mengubah perilaku, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan

### **2.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (Sitti Nuralan et al. (2022); Hamna & BK (2020), hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamdan dan Khader (Hamna & Windar, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah pemuahan diri, dari keadaan yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar kemampuan yang dimiliki siswa.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Darman (2020) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Ramadhani, dkk (2020) menyatakan bahwa “pada hakikatnya pembelajaran merupakan adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, di mana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator capaian pada pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dan upaya yang dirancang oleh pendidik dan siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar yang efisien dan efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

#### **2.1.4 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang dirumuskan. Menurut Dr. Ahmad Rizal (2023), menjelaskan bahwa mengajar adalah proses interaktif di mana seorang pendidik berusaha untuk mentransfer, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa dengan tujuan membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan. Mengajar tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan pemahaman dan adaptasi terhadap kebutuhan serta potensi siswa. Menurut Dr. Eko Prasetyo (2023), mengajar adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan. Ini melibatkan perencanaan pelajaran yang strategis, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, dan penilaian yang berfokus pada perkembangan individu siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mengajar adalah serangkaian aktivitas yang berintraksi di dalamnya adalah antara guru dengan siswa, yakni guru memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap siswanya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **2.1.5 Pengertian Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Adapun definisi atau pengertian pengaruh dari beberapa ahli yaitu, menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. Robert Cialdini (2021) menjelaskan bahwa pengaruh adalah kemampuan untuk membentuk perilaku, keyakinan, dan sikap

orang lain melalui teknik persuasi yang efektif, berdasarkan prinsip-prinsip psikologis. David Roberts (2020), menyatakan bahwa pengaruh adalah kapasitas individu atau kelompok untuk mengubah tindakan dan keputusan orang lain, dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta kekuasaan yang dimiliki.

Berdasarkan konsep pengaruh diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa Tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka kegiatan belajar yang dibuat oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Model pembelajaran merupakan konsep belajar yang mencakup semua aspek penyajian materi, termasuk fasilitas pendukung yang digunakan dan model pembelajaran juga tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran.

Menurut Rosmala (2021) model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020), model pembelajaran adalah sebagai pola atau kerangka konseptual yang dirancang untuk membantu guru menciptakan situasi pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran memberikan struktur bagaimana pengajaran dilakukan, termasuk teknik, pendekatan, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian model pembelajaran diatas, maka penulis menarik sebuah Kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah susunan materi yang dijadikan panduan oleh guru dalam mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### **2.1.6.1 Manfaat Model Pembelajaran**

Menurut Mulyono (2020), manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, memudahkan guru mengelola proses belajar-mengajar, dan membantu siswa menjadi lebih aktif serta mampu menganalisis masalah

Terdapat beberapa manfaat model pembelajaran menurut Octavia (2020), yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum, model pembelajaran dapat membantu guru saat mengembangkan kurikulum untuk kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan.
- b. Pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar.
- c. Membantu menentuksn bahan ajar, menentukan format bahan ajar dengan detail yang digunakan guru membantu perubahan yang baik pada siswa.
- d. Meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar.
- e. Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa belajar mengungkapkan informasi ide dan keterampilannya. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang guru rancang dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

#### **2.1.6.2 Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Jayul & Irwanto, 2020; Rohana, 2020; Supardi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Hawa et al., 2021). Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Abarang & Delviany, 2021; Handayani, 2021; Tabroni et al., 2022).

Kesimpulan: Model pembelajaran merupakan alat yang sangat berguna bagi guru dalam menciptakan proses yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai potensi belajar secara maksimal.

### **2.1.6.3 Jenis- Jenis Model Pembelajaran**

Menurut (M. Farid Nasrulloh, 2020) jenis-jenis model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri, model ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui proses pencarian dan penemuan jawaban secara mandiri. Siswa didorong untuk melakukan investigasi ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
2. Model pembelajaran kontekstual, Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Model ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung, bukan hanya sebagai pendengar dan pencatat pasif.
3. Model pembelajaran ekspositori, Sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan menggunakan metode ilmiah. Pendekatan ini melatih siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan nyata secara sistematis.
4. Model pembelajaran kooperatif, Sistem belajar kelompok yang dirancang untuk mencapai target pembelajaran tertentu. Model ini mendorong kolaborasi antar siswa dan partisipasi aktif setiap anggota dalam dinamika kelompok belajar.
5. Model pembelajaran PAIKEM, akronim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model ini bertujuan meningkatkan

keaktifan siswa dalam mengekspresikan kreativitas sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan menggembirakan.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa pendekatan utama: pembelajaran berbasis penyelidikan (inkuiri), pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata.

### **2.1.7 Pengertian model Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang bersifat holistik, di mana proses pembelajaran dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari model ini adalah agar siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks pribadi, sosial, maupun budaya mereka, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih dinamis dan fleksibel. Melalui CTL, siswa didorong untuk secara aktif membangun sendiri pemahaman mereka. Pembelajaran akan lebih efektif apabila materi ajar memiliki keterkaitan dengan pengalaman serta aktivitas yang telah mereka kenal dan temui dalam kehidupan sehari-hari.

Aqib dalam Budiman (2021) menyatakan Model Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengkaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Sehingga siswa memiliki 12 pengetahuan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Nurhadi dalam Sugianto (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata

siswa, sejalan dengan pendapat Jonhson dalam Sugianto (2023:16) menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan cara mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### **2.1.7.1 Langkah Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

##### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan : mengajak peserta didik secara perlahan untuk menyadari pentingnya udara bagi tubuh.
- 4) Guru menghubungkan jawaban siswa dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 6) Melakukan *ice breaking* sebelum melakukan kegiatan

##### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru membagikan siswa secara berkelompok sebanyak 4-5 orang.
- 2) Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengamati lingkungan sekolah.
- 3) Setiap kelompok mencatat makhluk hidup bernapas menggunakan apa saja.
- 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru.
- 6) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.

- 7) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- 8) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan permasalahan pada materi pelajaran ciri-ciri makhluk hidup.
- 2) Siswa mengerjakan lembar tugas.
- 3) Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil.

#### **2.1.7.2 Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh Juniardi (2023) dalam jurnal pendidikan Sains menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya:

1. Suasana belajar akan lebih menyenangkan.
2. Siswa lebih peka terhadap lingkungannya.
3. Siswa akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka alami, dan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi masalah-masalah yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.7.3 Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran. Suyadi (2020) dalam jurnal dinamika menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya;

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk memahami semua materi.
2. Guru harus lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
3. Siswa sering melakukan kesalahan ketika mencoba menghubungkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

### 2.1.8 Materi Pembelajaran

#### Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Menurut Prasetyo (2020), Ciri-ciri makhluk hidup merupakan karakteristik khusus yang dimiliki oleh organisme hidup sebagai tanda bahwa organisme tersebut melakukan aktivitas kehidupan.

#### Bernapas

Bernapas merupakan suatu proses menghirup dan mengembuskan udara. Makhluk hidup melakukan pernapasan selama masa hidupnya untuk mendapatkan oksigen. Manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk makhluk hidup. Namun, alat dan cara bernapasnya berbeda-beda. Menurut Hidayat (2021) pernapasan adalah proses biologis pengambilan oksigen dari lingkungan dan pengeluaran karbon dioksida sebagai hasil metabolisme sel. Proses ini berlangsung secara terus-menerus untuk mempertahankan kehidupan organisme.

Menurut Sutrisno (2022) sistem pernapasan manusia terdiri atas organ utama berupa paru-paru, tempat terjadinya pertukaran gas antara udara dan darah melalui alveolus. Proses masuknya udara ke paru-paru terjadi melalui hidung, trakea, bronkus, dan bronkiolus hingga mencapai alveolus tempat difusi oksigen ke kapiler darah.



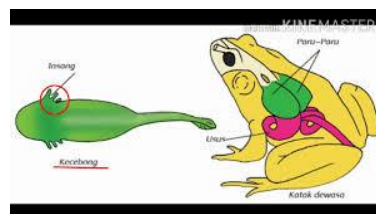
**(Gambar 2.1 Alat Pernapasan Manusia Adalah Paru Paru**  
Sumber dari buku kelas III SD)

Menurut Putra (2024) tumbuhan melakukan respirasi menggunakan struktur mikroskopis yang disebut stomata yang berada pada permukaan daun. Stomata berfungsi sebagai pintu masuk oksigen dan keluar karbon dioksida yang diatur oleh sel penjaga sehingga proses respirasi dapat berjalan terkontrol.



**Gambar 2.2 Alat Pernapasan Tumbuhan Berupa Stomata**  
(Sumber dari buku kelas III SD)

Menurut Ahmad & Yuliani (2020) katak memerlukan pertukaran gas melalui permukaan kulit yang lembab, sehingga oksigen dari lingkungan dapat berdifusi langsung ke kapiler darah. Selain kulit, katak dewasa juga dibantu oleh paru-paru namun respirasi kulit memiliki kontribusi terbesar.



**Gambar 2.3 Alat Pernapasan Katak Permukaan Kulit**  
(Sumber dari buku kelas III SD)

## 2.2 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, karena tanpa adanya pendidikan kita tidak akan bisa mengembangkan potensi diri yang kita miliki secara optimal. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Belajar adalah aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar, seorang guru sangat perlu memiliki keahlian memahami dan memilih model mengajar untuk membelajarkan siswa-siswanya. Model pembelajaran hendaknya tidak melupakan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Artinya model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan urutan tertentu dengan media dan alokasi waktu yang digunakan oleh pengajar/guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu pula. Suatu model pembelajaran yang efektif apabila dengan menerapkan model tersebut, siswa dapat lebih mudah menyerap, memahami dan melaksanakan maksud informasi yang diberikan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan cara mengaitkan konsep atau teori.

## 2.3 Definisi Operasional

Defenisi oprasiaonal adalah suatu defenisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang di defenisikan dan diamati.defenisi oprasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan materi “Ciri-Ciri Makhluk Hidup” Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu mengenal dan memahami ciri-ciri makhluk hidup melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat apabila siswa aktif dalam kegiatan

belajar, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, serta dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

2. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Model pembelajaran CTL merupakan pendekatan belajar yang menghubungkan antara isi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Dalam penerapan CTL, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama dalam kelompok, serta menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga hasil belajarnya menjadi lebih bermakna.
3. Pelaksanaan Model CTL dalam Penelitian Dalam penelitian ini, CTL diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup beberapa langkah, yaitu membangun pengetahuan awal (konstruktivisme), melakukan penyelidikan (inkuiri), bertanya dan berdiskusi, belajar dalam kelompok, melakukan refleksi, dan penilaian autentik. Kegiatan dilakukan secara bertahap untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam terhadap materi “Ciri-Ciri Makhluk Hidup”.
4. Hasil Belajar Siswa Hasil belajar diukur melalui tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep. Nilai hasil belajar siswa digunakan untuk melihat peningkatan pembelajaran (pretest dan posttest). Tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda kemampuan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan model CTL.
5. Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Mata pelajaran IPAS adalah gabungan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial yang membantu siswa memahami fenomena di sekitar mereka. Dalam penelitian ini, fokus pembelajaran adalah pada materi “Ciri-Ciri Makhluk Hidup” sesuai kurikulum kelas III SD. Pembelajaran dilakukan di SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas III sebagai subjek penelitian.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ipas pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026.

